

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. X memiliki sejumlah aktiva tetap berupa Sepeda Motor Honda CS One dan peralatan berupa kursi, printer HP 287, kulkas, AC ½ PK dan magicom dan telah mengklasifikasikan aktiva tetap tersebut ke dalam jenis harta berwujud kelompok I dengan masa manfaat 4 tahun. Apabila mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud untuk Keperluan Penyusutan maka pengklasifikasian aktiva tetap yang dilakukan oleh CV. X telah sesuai dengan ketentuan perpajakan.
2. Peraturan perpajakan menegaskan bahwa hanya terdapat 2 (dua) metode penyusutan yang diakui, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Wajib pajak diperbolehkan untuk melakukan penyusutan aset tetap selain bangunan dengan menggunakan salah satu dari dua metode tersebut. Namun, hanya metode garis lurus yang diperbolehkan untuk aset tetap berupa bangunan. Penggunaan metode penyusutan harus sama setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk mendapat-

kan komparabilitas hasil operasi antarperiode. Penggunaan metode penyusutan aset tetap dan estimasi masa manfaat aset yang dilakukan oleh CV. X telah sesuai dengan ketentuan fiskal. Hal ini dikarenakan perusahaan menyusutkan seluruh aset tetapnya menggunakan metode garis lurus (*straight line*) yang berlandaskan estimasi masa manfaat aset tetap yang sesuai dengan Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Dalam pencatatan laporan keuangannya, CV. X menggunakan metode *accrual basis* yaitu metode pencatatan akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar.

3. Berdasarkan data dan hasil tinjauan yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, pengakuan biaya perolehan aset tetap perusahaan CV. X terdiri atas harga perolehan dan seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap dipakai. Untuk pencatatan aset tetap perusahaan dilakukan berdasarkan biaya perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian nilai. Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus guna menyusutkan seluruh asetnya. Penyusutan aktiva tetap perusahaan ditinjau setiap akhir tahun oleh manajemen perusahaan agar efisiensinya dapat dipastikan. Dalam mengakui beban penyusutan aktiva tetapnya, perusahaan CV. X telah menerapkan rumus dan perhitungan yang tepat sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku yaitu Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Hal ini didukung dengan bukti berupa data rekapitulasi penyusutan aktiva tetap yang diperoleh dari narasumber.